

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup selalu memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi terdiri dari kebutuhan primer dan sekunder. Diantaranya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan pendidikan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Dalam hal ini berarti pendidikan suatu kebutuhan bangsa yang harus dipenuhi sebab melalui pendidikan akan dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negaranya.

Melihat perkembangan pendidikan di Indonesia, sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu tingkat sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Keterampilan penting yang harus dimiliki adalah keterampilan motorik yang merupakan kecakapan serta keterampilan yang harus diperlukan untuk hidup yang layak.

Seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bahwa 50 persen dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40

persen sisanya masih belum mendapat kerja. Melihat fakta di lapangan tersebut, Sekolah menengah kejuruan (SMK) saat ini menjadi sekolah yang banyak diminati dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA).¹

Keahlian kejuruan yang dimiliki tidak terlepas dari proses belajar yang dilakukan oleh pelajar tersebut. Belajar bukan pekerjaan yang mudah, tetapi pekerjaan yang membutuhkan waktu, konsentrasi dan energi sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Sukses dalam studi sangat tergantung pada sikap dan kebiasaan belajar, yang dibawa serta oleh siswa dari proses sosialisasi keluarga dan sekolah. Salah satu jalan untuk mencapai sukses dalam belajar adalah menghilangkan kebiasaan buruk dalam belajar. Dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan contoh adanya sikap yang tidak kontinu dalam belajar siswa, yang sering dilihat dalam menghadapi ulangan. Siswa menunda belajarnya sampai waktu mendekati Tiga, dua, bahkan satu hari lagi akan mengikuti ulangan, baru belajar. Harusnya siswa bisa melakukan belajar setiap hari (kontinu) walaupun hanya sebentar. Hal ini sangat merugikan sebab dalam kurun waktu yang relatif dekat itu tidak mungkin dapat menguasai semua bahan untuk ulangan.² Dengan sikap seperti itu tercermin kebiasaan belajar yang tidak teratur. Maka sebaiknya siswa menerapkan prinsip-prinsip belajar yang efektif karena dengan

¹Erik Purnama, *Separuh Lulusan SMK Diserap Dunia Industri*.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/05/12/10/162830-separuh-lulusan-diserap-dunia-kerja/>(diakses tanggal 17 Januari 2012)

²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Belajar Sukses*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), p. 15

belajar secara efektif maka hasil belajar yang diharapkan siswa akan meningkat.

Masalah berikut yang tidak disadari oleh setiap siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah Kebiasaan belajar yang negatif terutama berhubungan dengan waktu belajar (perencanaan waktu belajar). Hal ini dapat dilihat dari siswa yang berprestasi rendah dan tidak memiliki kepribadian yang mantap, belajar secara tidak teratur setiap hari, mudah terpengaruh dan putus asa karena siswa tersebut tidak terbiasa untuk menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar, karena tolak ukur berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat terlihat dari prestasi belajarnya.

Ada hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya pengelolaan waktu belajar yang baik dalam diri siswa itu sendiri. Ini bisa dilihat fakta peneliti dari University of California, Los Angeles (UCLA) yang melibatkan 535 siswa di Sekolah Menengah Atas, menuturkan remaja yang begadang hingga larut malam untuk belajar cenderung memiliki masalah akademik di keesokan harinya, serta memiliki hasil tes yang lebih buruk. Untuk itu peneliti mengungkapkan bahwa jika siswa ingin memiliki nilai atau prestasi akademis yang baik maka belajar hingga larut malam harus dihindari. Hasil studi terbaru ini diterbitkan dalam jurnal *Child Development*.³ Dari fakta tersebut jelas bahwa kurangnya management waktu yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

³Vera Farah Bararah, “*Saat Malam Hari, Remaja Lebih Baik Tidur atau Belajar?*”, <http://health.detik.com/read/2012/08/23/182914/1997494/1301/saat-malam-hari-remaja-lebih-baik-tidur-atau-belajar> (Diakses tanggal 1Desember 2012)

Masalah berikutnya adalah pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memaksimalkan dan menggunakan waktunya untuk belajar secara efektif. Seperti berita berikut ini, Disebutkan Zakarilya, anak-anak usia sekolah, dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Umum (SMU), cenderung lebih banyak mengisi waktunya dengan bermain dan menonton televisi dari pada belajar. Semangat belajar mereka semakin lama semakin menipis, dan kalah dengan keinginan untuk bermain. Apalagi saat ini dengan banyak saluran televisi yang bisa dipilih, membuat anak terpaku didepan pesawat televisi.⁴ Jelas berdasarkan fakta diatas disebutkan bahwa siswa dari SD sampai SMA cenderung tidak bisa memaksimalkan penggunaan waktu belajarnya secara efektif karena lebih mementingkan bermain atau nonton TV daripada belajar.

Faktor berikutnya yang berpengaruh juga terhadap prestasi atau hasil belajarnya adalah terganggunya konsentrasi belajar yang terpecah. Selain itu adakalanya siswa belajar mendengarkan radio atau membaca sambil menonton televisi, atau dalam belajar kelompok lebih banyak menggunakan waktu untuk mengobrol tentang hal-hal di luar pelajaran. Hal inilah juga yang mengganggu konsentrasi belajar terpecah sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Selain itu, faktor penting lain yang menunjang keberhasilan siswa tersebut adalah bagaimana kualitas guru yang masih rendah. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas sehingga hasil belajar anak didik

⁴ Zakarilya, <http://inet.detik.com/read/2012/09/09/075352/2012395/317/80-aplikasi-gadget-sasar-target-anak-anak>. (diakses pada tanggal 23Desember 2012)

maksimal, maka pemerintah mengadakan kegiatan “Pendidikan dan Latihan Profesi Guru” dilatarbelakangi oleh adanya perubahan pada faktor global dan kondisi pendidikan nasional yang stagnan sehingga mendorong pemerintah untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan dinamisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah yaitu dengan meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi guru.⁵ Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas guru yang masih rendah bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Masalah berikutnya yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah suasana belajar yang kurang menyenangkan, seperti yang dikemukakan oleh Rifa Nadia berikut ini:

Suasana belajar yang menyenangkan pun perlu diciptakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika. Tidak hanya itu, diperlukan juga sebuah sistem pembelajaran yang menarik dan memenuhi standar agar tercapai efektivitas belajar.⁶

Berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar juga mempengaruhi hasil belajar, jika suasana belajar kurang menyenangkan anak dalam belajar pun akan kurang.

Selain itu faktor Lingkungan di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa terutama dalam hal prestasinya. Bila siswa tinggal di lingkungan yang tergolong ramai, maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Akan tetapi,

⁵“Menuju Guru Professional Lewat PLPG, *Mengapa Stress?* <http://demontb.wordpress.com/2010/07/05menuju-guru-professional-lewat-plpg-mengapa-stress/> (Diakses tanggal 1 November 2012)

⁶Rifa Nadia Nurfuadah, <http://kampus.okezone.com/read/2011/12/16/372/543160/kini-fisika-tak-lagi-abstrak>. (diakses pada tanggal 20 Januari 2013)

siswa yang tinggal di lingkungan yang tenang juga belum tentu bisa berkonsentrasi dengan baik dalam belajarnya, karena ada faktor lain yang mungkin mengganggu belajarnya seperti dari acara televisi dan kegiatan lainnya diluar kegiatan belajar.

Masih banyak lagi contoh dan fakta mengenai perilaku siswa yang pada dasarnya kurang terampil dalam mengelola waktu belajarnya secara efektif. Keseluruhan faktor diatas baik secara langsung maupun tidak langsung akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Siswa yang tidak mengubah cara belajar, tidak mengelola waktu belajar dan tidak menaati jadwal belajar yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa tersebut tidak akan berubah atau bahkan menurun. Untuk dapat menyempurnakan hasil belajar siswa dengan memperhitungkan faktor pengelolaan waktu belajar maka perlu dilakukan penelitian yang dapat Mengungkapkan Hubungan Keterampilan Mengelola Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Pada Program Studi Akuntansi di SMKN 13 Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah bahwa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Tidak belajar secara kontinu
2. Kurangnya Pengelolaan waktu belajar yang baik

3. Tidak menyediakan waktu belajar yang efektif
4. konsentrasi belajar terpecah
5. Kualitas guru yang kurang profesional
6. Suasana belajar yang kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada hubungan antara keterampilan mengelola waktu belajar dengan hasil belajar.

Keterampilan Mengelola waktu belajar adalah keterampilan siswa dalam mengatur waktu belajar tertentu yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dengan baik yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah untuk melakukan sesuatu suatu kegiatan yang disebut belajar, yang memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan mengelola waktu tersebut dapat diukur melalui kuisioner yang disebarakan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi.

Sedangkan hasil belajar terbatas pada hasil belajar akuntansi yang diambil dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI pada program keahlian akuntansi SMK Negeri 13 Jakarta tahun ajaran 2012 / 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah Terdapat Hubungan Antara Keterampilan Mengelola Waktu Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa “ ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan, meningkatkan profesionalisme diri dalam penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi siswa : sebagai pedoman dalam keterampilan mengelola waktu belajarnya dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.
3. Pembaca : sebagai pedoman dalam keterampilan mengelola waktu belajarnya dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.